

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENTS FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID KELAS V SD INPRES MARE-MARE KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**RITA PRIBOWO NINGSIH
10540 7735 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RITA PRIBOWO NINGSIH**, NIM **10540 6068 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Ramin, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 2. **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.**

(Handwritten signatures and initials in black ink, some with purple ink accents, corresponding to the list above)

Disahkan Oleh :

(Signature)
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 866 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

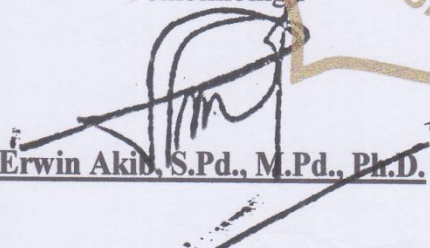
Nama Mahasiswa : **RITA PRIBOWO NINGSIH**
NIM : 10540 6068 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Students
Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Murid
Kelas V SD Impres Mare-Mare Kecamatan Pujananting
Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

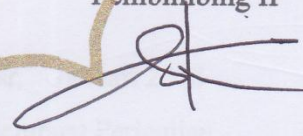
Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II


Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM: 970 635

MOTO

"... dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir".

(QS Yusuf:12)

*Jangan pernah mengatakan tidak bisa sebelum
mencoba melakukan sesuatu.*

Jangan pernah menyerah sebelum berjuang.

*Jangan takut akan kegagalan, karena kegagalan adalah awal dari
sebuah keberhasilan.*

Ingat! Tidak ada hasil yang mengkhianati proses.

*Teruslah mencoba karena manusia tidak pernah tahu apa yang akan
dianugerahkan oleh Tuhan di hari esok.*

Kemarin adalah kenangan,

Hari ini adalah kenyataan,

Besok adalah masa depan.

Tinggalkan masa lalu dan sambutlah masa depan.

Tapi jangan buang pengalaman hanya karena sebuah masa lalu.

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya.

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi. Ibunda dan Ayahanda tercinta. Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk Ibu dan Ayah.

Terima kasih Ibu...

Terima kasih Ayah

ABSTRAK

RITA PRIBOWO NINGSIH, 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib dan Pembimbing II Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mare-mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada murid Kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, sebanyak 245 murid untuk keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru jumlah siswanya sebanyak 29 murid yang terdiri dari 10 murid laki-laki dan 19 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dilakukan tes awal (*pretest*), menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, kemudian tindakan selanjutnya yaitu melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada *pretest* adalah 58,86 dan murid yang tuntas sebanyak 8 murid atau 27,58 % sedangkan pada *posttest* skor rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75,20 dan murid yang tuntas sebanyak 25 orang atau 86,20 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student facilitator and Explaining berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Student Facilitator and Explaining, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Students Facilitator And Expalining Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.

Pertama-tama, penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda **Muh. Yunus S.Pd** dan ibunda **Hj. Yatirah S.pd** tercinta yang penuh kasih sayang dan pengorbanan membimbing dan mendoakan anak-anaknya. Demikian pula, Kakakanda **Halimatussadyah** dan Adinda **Yusyardiyantih** serta keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dalam berbagai hal.

Pada kesempatan ini juga, dengan penuh rasa hormat dihaturkan terima kasih kepada Pembimbing I **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** dan Pembimbing II **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.** yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada penulis mulai penyusunan rencana penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar (2) **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**, Dekan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (3) **Sulfasyah, MA, Phd**
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (4) **Seluruh Bapak dan Ibu
Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar** yang telah banyak
memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan sumbangan
berupa saran dan kritik yang bersifat membangun, karena penulis menyadari
sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga tulisan ini
dapat bermanfaat kepada kita semua, dan kita tetap dalam lindungan Allah swt,
Amin.

Makassar, 18 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Penelitian yang relevan	9
2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	12
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	16

d. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
3. Hasil Belajar.....	18
4. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	20
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	20
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	22
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Student facilitator and Explaining</i>	23
d. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Definisi Operasional variabel	31
E. Prosedur Penelitian	32
F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil.....	38
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan dari berbagai sudut pandang, misalnya pendidikan berwujud sebagai suatu sistem, artinya pendidikan dipandang sebagai keseluruhan gagasan terpadu yang mengatur usaha-usaha sadar untuk membina seseorang mencapai harkat kemanusiaannya secara utuh. Pendidikan berwujud sebagai suatu proses yang artinya pendidikan dipandang sebagai pelaksana usaha-usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam undang-undang pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 3 (2003:7), dinyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan Idris, M.A (1982:11) misalnya, mengatakan bahwa Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Marimba (1980: 20) berpendapat bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pergaulan dan sebagai bahasa persatuan di dalam masyarakat, bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang dapat digunakan diberbagai lembaga pendidikan dan pengajaran dimulai dari sekolah TK, SD, SMP, SMA dan sampai keperguruan tinggi, dari kota besar sampai kota kecil.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto:2003). Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor Internal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmani, faktor kelelahan, dan faktor psikologi. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu di kuasai murid. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah, dalam kegiatan ini murid membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan hal-hal secara lincer dan termovitasi. Suasana belajar yang diciptakan guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembeljaran yang efektif, disesuaikan dengan karekteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat diwujudkan melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada murid.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih

bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Menurut Uno motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun murid. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru. Permasalahan yang sama juga terjadi di kelas V SD Inpres Mare-Mare, dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65, sedangkan rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 60. Salah satu faktornya guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan cenderung pasif.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai,

akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Permasalahan tersebut mendasari penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Belajar aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM (proses belajar mengajar). Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan data tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan sebagai bahan pembandingan bagi kalangan guru dalam meningkatkan motivasi mengajarnya.
- b. Penelitian ini dapat mengembangkan minat dan tradisi ilmiah, baik bagi kalangan SD pada umumnya. Dan tentunya akan menjadi tujuan bagi proyek penelitian untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan aktivitas belajar menulis murid.

- b. Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk suatu penelitian mengenai masalah aktivitas belajar menulis murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Laila (2013) berjudul “ Studi Komparasi Hasil Belajar Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Dengan Metode Pembelajaran Picture And Picture Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII SMP Negeri 4 Jepara Tahun pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji komparasi uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran picture-picture dalam pembelajaran Biologi materi pokok Sistem Gerak Pada manusia kelas VIII SMP Negeri 4 Jepara tahun pembelajaran 2011/2012. Hal itu dibuktikan nilai signifikan sebesar $0.029 > 0.05$ yang kemudian di uji menggunakan rumus t test “Pooled Varians”. Menunjukkan bahwa nilai t hitung $(2,238) > t$ tabel $(2,000)$ yang berarti bahwa H_0 yang diajukan ditolak sedangkan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mengduo dan Xiaoling (2010) berjudul “ Jigsaw Strategi as a Cooperative Learning Technique: Focusing on the Language Learners”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa teknik Jigsaw

merupakan suatu cara yang efektif untuk mempromosikan partisipasi murid dan antusiasme seperti halnya suatu teknik yang berguna bagi para murid bahasa untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dalam kelas EFL.

Penelitian yang dilakukan oleh Nancy J. Matchett (2009) berjudul “Cooperative Learning, Critical Thinking and Character: Techniques To Cultivate Ethical Deliberation”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengajaran dan pelatihan etis yang efektif harus memperkuat keterampilan berpikir kritis dan pembawaan karakter yang dibutuhkan untuk 100 mempertimbangkan secara efektif tentang permasalahan etis dalam kehidupan pribadi dan professional. Setelah menyorot beberapa hambatan kognitif dan motivasional, artikel ini menggambarkan suatu penelitian pendidikan dan pengalaman penulis untuk mendemonstrasikan bagaimana teknik pembelajaran cooperative dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.

2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Belajar

Slameto (1995:2) mengemukakan, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Syah (2006:65-66) mengutip pendapat seorang ahli *psikolog* bernama Witting (1981) dalam bukunya *psychology of learning* mendefenisikan belajar sebagai: “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral*

repertoire that occurs as a result of experience, artinya belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.

Menurut Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:121) pengertian belajar jika dilihat secara psikologi adalah Suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkataan lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sardiman (2006: 20-21) mengemukakan, “Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Dari pemaparan para ahli tentang makna belajar di atas, dapat dikatakan pengertian dan pemahaman seseorang tentang sesuatu (secara ilmiah) pastilah didapatkan melalui belajar dengan ulet dan sungguh-sungguh. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah”.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar bererti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu hanya berkaitan dengan penambahan ilmu

pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antara warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, Thamrin Paelori). Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD).

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan

berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012 : 3). Sedangkan Komara (2014 : 30) menarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikutserta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan dengan tepat. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu

peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran.

Kurikulum bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik:

- 1) Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis, integrative, dan lintas kurikulum.
- 2) Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas.
- 3) Penggunaan metode
- 4) Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar (*Djuanda, 2006: 53*)

Pengertian Bahasa menurut Resmin, dkk (2009:35) bahwa “Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi satu sama lain untuk bertukar pengalaman guna meningkatkan intelektualitas masing-masing”.

Menurut Hasan (2009:78) “Bahasa adalah bahasa bangsa artinya bahwa bahasa tersebut digunakan oleh orang yang tergolong dalam kelompok Bahasa Indonesia”.

Kesimpulan dari dua pendapat di atas adalah Bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan dan sebagai bahasa persatuan didalam masyarakat, bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang dapat digunakan diberbagai lembaga pendidikan dan pengajaran dimulai dari sekolah TK, SD, SMP, SMA dan sampai keperguruan tinggi, dari kota besar sampai kota kecil.

Belajar Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan peserta didik untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan pengetahuan khususnya dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dilingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi, untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya, maka dengan belajar Bahasa Indonesia peserta didik akan mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Supardi (2010:24) Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia maka harus melalui empat indicator, yaitu sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Peserta didik mendengarkan tanggapan secara kritis dengan pemahaman dan kepekaan terhadap gagasan, pendapat, dan perasaan orang lain dalam berbagai bentuk wacana lisan dan informasi yang dilihat.

2) Berbicara

Peserta didik berbicara secara efektif untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan, dalam berbagai bentuk dan cara kepada berbagai sasaran sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan.

3) Membaca

4) Peserta didik membacaberagam teks, pemahaman secara kritis terhadap gagasan pendapat dan perasaan baik tersurat maupun tersirat memanfaatkannya berbagai tujuan serta gemar membaca berbagai jenis teks.

Menulis

Peserta didik menulis berbagai jenis karangan untuk berbagai tujuan guna menarikperhatian para pembaca dengan memperhatikan kosa kata, ejaan, tanda baca struktur kalimat, dan paragraph secara efektif.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu pembelajaran yang maksimal yang dibutuhkan untuk menguasai empat indicator seperti mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sebab dengan melalui empat

indicator di atas maka tujuan yang ingin dicapai akan sempurna secara menyeluruh.

d. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- 3) Sarana dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Sarana untuk penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk keperluan menyangkut berbagai masalah.
- 5) Sarana pengembangan penalaran.
- 6) Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khasanah kesusastraan Indonesia

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa serta untuk meningkatkan pengetahuan dalam berbahasa yang baik dan benar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-

angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Menurut Sudjana (2001), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Slameto menyatakan: “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hamalik (2003) menyatakan bahwa “Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadakan evaluasi, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa “Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi”. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indicator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

Menurut Syah (2006: 145) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

4. Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

a. Pengertian Model Pembelajaran Student Facilitator and explaining

Belajar aktif tipe *student facilitator and explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah

pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM (proses belajar mengajar). Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan metode yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2007).

Menurut Suprijono (2009: 128) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* (Shohimin, 2014:183) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan materi. Sedangkan menurut Huda (2013:228) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana siswa belajar mempresentasikan ide/gagasan/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Menurut Suyatno (2009:126) langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemostrasikan/menyajikan materi
- 3) Memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagai/peta konsep maupun yang lainnya.
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disejikan saat itu
- 6) Penutup

Sohimin (2014:184) memaparkan langkah-langkah *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta
- 4) Guru menyimpulkan idea atau pendapat dari siswa
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- 6) Penutup

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 3) Guru menugaskan siswa membuat bagan atau peta konsep mengenai materi pembelajaran
- 4) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta
- 5) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- 6) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- 7) Penutup

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Student facilitator and Explaing*

Kelebihan *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk berperan menjadi guru.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan idea atau gagasan.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* antara lain yaitu:

- 1) Siswa yang pemula tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

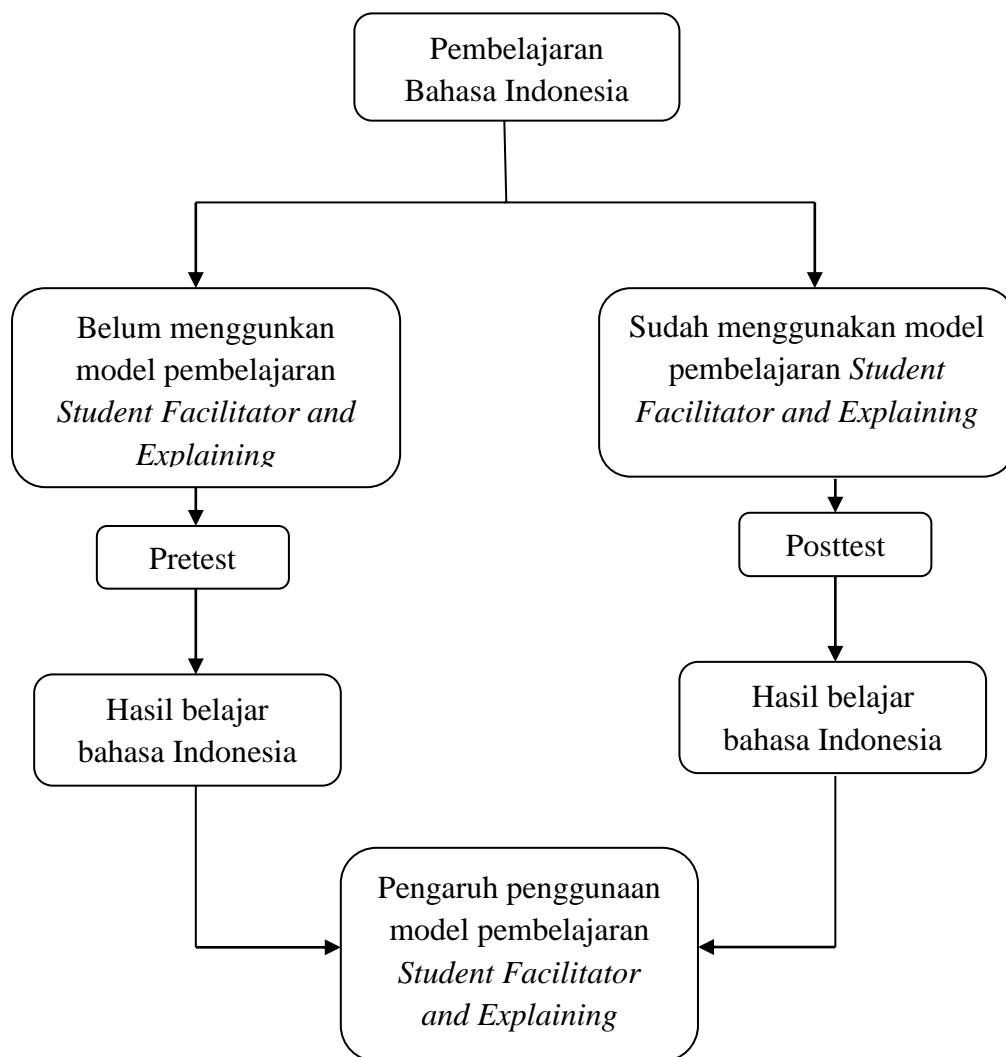
B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Belajar aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



Dalam penelitian ini, sebelum menggunakan model pembelajaran *Students Facilitator And Explaining* siswa kurang aktif dan tidak memahami dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setelah itu dilakukannya pretest yaitu Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya pendekatan *Student Facilitator and Explaining*, hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *students facilitator and explaining* yaitu kurang dari rata-rata dari nilai yang ingindi capai oleh guru.

Sudah menggunakan model pembelajaran *students facilitator and explaining* proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Setelah itu dilakukannya Tes Akhir (*Post-Test*) setelah pemberian perlakuan, maka tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Student Facilitator and Explaining*. Setelah itu hasil dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *students facilitator and explaining* melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Jika diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, maka terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

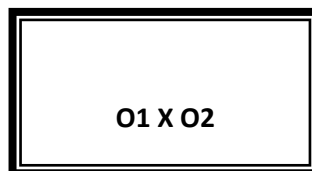
Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Emsir, 2015: 96). Menurut Gay (dalam Emzir, 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-experimental Design (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest design*”. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian



Sumber : Sugiyono, 2014

Keterangan:

O1 = Tes Awal (*Pretest*).

X = perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

O2 = tes Akhir (*Posttest*).

Model eksperimen ini melalui tiga langkah, yaitu:

- a. Memberikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Jumlah murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru adalah 15 orang sebagai sampel dengan perincian sebagai kelas kontrol sekaligus sebagai kelas eksperimen.

**Tabel 3.2 Populasi Murid Kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan
Pujananting Kabupaten Barru**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	V	10	19	29

(Sumber: Data SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru tahun 2016)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut *sampling*. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “ *Total sampling*” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 15 orang yang dijadikan sebagai sampel.

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2012) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	V	10	19	29

D. Definisi Opresional Variabel

Defenisi oprasional merupakan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar, yaitu belajar Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat dimengerti dengan baik oleh murid. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari murid, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh murid dari proses atau kegiatan belajar yang dapat berupa pengetahuan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Konsultasi dengan dosen pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
 - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Menyusun instrumen penelitian dalam bentuk tes kemudian divaliditasi.
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengajaran yang dilakukan peneliti yaitu selama empat kali pertemuan. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Memilih satu kelas di antara kelas yang ada. Murid yang menjadi sampel penelitian diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- b. Memberikan *pretest* kepada murid.
- c. Satu kelas tersebut diberikan perlakuan yaitu diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- d. Memberikan *posttest* kepada murid setelah di ajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam, maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Penerapan Model

Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Baru”.

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia. Yang dilakukan dengan mengamati keterlangsungan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Kegiatan ini menggunakan lembar observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya pendekatan *Student Facilitator and Explaining*

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Peneliti menerapkan pendekatan *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes Akhir (*Post-Test*)

Setelah pemberian perlakuan, maka tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Student Facilitator and Explaining*.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Tiro, 2008: 120)}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah

X_i = Nilai X Ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud yaitu:

Tabel 3. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan dua mean

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = N - 1$$

Keterangan:

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

f) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pretest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru mulai tanggal 13 Mei 2017 sampai 17 Mei 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Data hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	US	70
2	SU	54
3	SA	27
4	SY	66
5	IB	66
6	NU	70
7	NR	63

8	FI	63
9	AA	40
10	MU	54
11	RU	60
12	AS	63
13	PU	40
14	NH	40
15	RI	85
16	RY	61
17	RA	54
18	FN	61
19	RT	61
20	MW	63
21	MN	48
22	NA	60
23	AN	72
24	NJ	54
25	AS	72
26	FQ	40
27	AM	60
28	AI	80
29	AD	60

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

X	F	F.X
27	1	27
40	4	160
48	1	48
54	4	216
60	4	240
61	3	183
63	4	252
66	2	132
70	2	140
72	2	144
80	1	80
85	1	85
Jumlah	29	1707

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1707$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 29. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum Xi}{n} \\
 &= \frac{1707}{29} \\
 &= 58,86
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sebelum penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu 58,86.

Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	10	34,48 %
2	55 - 64	Rendah	11	37,93 %
3	65 - 79	Sedang	6	20,68 %
4	80 - 89	Tinggi	2	6,89 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			29	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes

dikategorikan sangat rendah yaitu 34,48 %, rendah 37,93 %, sedang 20,68 %, tinggi 6,89 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	21	72,41 %
65 – 100	Tuntas	8	27,58 %
Jumlah		29	100

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (72,41 %) dan 8 orang (27,58 %) murid yang termasuk dalam kategori tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tergolong sangat rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru setelah diterapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No	KODE RESPONDEN	Nilai
1	US	79
2	SU	64
3	SA	60
4	SY	72
5	IB	80
6	NU	85
7	NR	75
8	FI	72
9	AA	70
10	MU	75
11	RU	75
12	AS	81
13	PU	72
14	NH	80
15	RI	95

16	RY	75
17	RA	81
18	FN	70
19	RT	75
20	MW	80
21	MN	72
22	NA	62
23	AN	80
24	NJ	70
25	AS	80
26	FQ	60
27	AM	81
28	AI	90
29	AD	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
60	2	120
62	1	62

64	1	64
70	4	280
72	4	288
75	5	375
79	1	79
80	5	400
81	3	243
85	1	85
90	1	90
95	1	95
Jumlah	29	2181

Dari data hasil post-test di atas, diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2181$ dan nilai dari N sendiri adalah 29. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum Xi}{n} \\
 &= \frac{2181}{29} \\
 &= 75,20
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu 75,20 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
2	55 - 64	Rendah	4	13,79 %
3	65 - 79	Sedang	14	48,27 %
4	80 - 89	Tinggi	9	31,03 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	2	6,89 %
Jumlah			29	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 6,89 %, tinggi 31,03 %, sedang 48,27 %, rendah 13,79 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	4	13,79 %
65 – 100	Tuntas	25	86,20 %
Jumlah		29	100

Dari Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (13,79 %) dan sebanyak 25 orang (86,20 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan Minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tergolong tinggi.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru selama diterapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and EXplaining*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* selama 5 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P	27	29	29	P	28,33	97,68 %
2	Murid yang		R	25	29		29	O

	memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	E T E S T				S T T E S T			
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)		2	-	-		0,66	2,27 %	
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		27	29	29		28,33	97,68 %	
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		17	27	18		20,66	71,24 %	
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		16	23	29		22,66	78,13 %	
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		16	16	29		20,33	70,10 %	
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		25	29	29		27,66	95,37 %	
Rata-rata							75,98 %		

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke V menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 97,68 %
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 95,37 %
- c. Persentase murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 2,27 %
- d. Persentase murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan 97,68 %
- e. Persentase murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami 71,24 %
- f. Persentase murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas 78,13 %
- g. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 70,10 %
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 95,37 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata presentase aktivitas murid 75,98 % menunjukkan aktivitas positif dengan kriteria efektif $\geq 65\%$

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Jika diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, maka terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	70	79	9	81
2	54	64	10	100
3	27	60	33	1089
4	66	72	6	36
5	66	80	14	196
6	70	85	15	225
7	63	75	12	144
8	63	72	9	81

9	40	70	30	900
10	54	75	21	441
11	60	75	15	225
12	63	81	18	324
13	40	72	32	1024
14	40	80	40	1600
15	85	95	10	100
16	61	75	14	196
17	54	81	27	729
18	61	70	9	81
19	61	75	14	196
20	63	80	17	289
21	48	72	24	576
22	60	62	2	4
23	72	80	8	64
24	54	70	16	256
25	72	80	8	64
26	40	60	20	400
27	60	81	21	441
28	80	90	10	100

29	60	70	10	100
	1707	2181	474	10062

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{474}{29}$$

$$= 16,34$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 10062 - \frac{(474)^2}{29}$$

$$= 10062 - \frac{224676}{29}$$

$$= 10062 - 7747,44$$

$$= 2314,56$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{\frac{2314,56}{29(29-1)}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{\frac{2314,56}{812}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{2,85}}$$

$$t = \frac{16,34}{1,68}$$

$$t = 9,72$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 29 - 1 = 28$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,04$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,72$ dan $t_{Tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,72 > 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. Pembahasan

Belajar aktif tipe *student facilitator and explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM (proses belajar mengajar). Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi

(bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan metode yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2007).

Menurut Agus Suprijono (2009: 128) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.

Model pembelajaran *student facilitator and expalaining* (Shohimin, 2014:183) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada sturktur khusus yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan materi. Sedangkan menurut Huda (2013:228) model pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana siswa belajar mempresentasikan ide/gagasan/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 58,86, dengan kategori sangat rendah yaitu 34,48 %, rendah 37,93 %, sedang 20,68 %, tinggi 6,89 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and EXplaining* tergolong rendah.

Selanjutnya, nilai rata-rata *post-test* adalah 75,20. Jadi, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia juga meningkat yaitu sangat tinggi 6,89 %, tinggi 31,03 %, sedang 48,27 %, rendah 13,79 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %.

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,72. Dengan frekuensi (dk) sebesar $29 - 1 = 28$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,04$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan terhadap murid, pada awal kegiatan pembelajaran ada murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi murid yang melakukan aktifitas negatif. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi saat diterapkan model pembelajara *Student facilitator and Explaining* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang mengerjakan soal-soal yang diberikan dan murid bertanya tentang materi yang belum dipahami. Murid juga mulai aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas serta aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki

pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres
Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar murid dengan kategori sangat rendah yaitu 34,48 %, rendah 37,93 %, sedang 20,68 %, tinggi 6,89%, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %.
2. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar murid dengan kategori sangat tinggi 6,89 %, tinggi 31,03 %, sedang 48,27 %, rendah 13,79 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,72$ dan $t_{tabel} = 2,04$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,72 > 2,04$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SD Inpres Mare-Mare Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Djuanda. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Emzir. 2015. *Metodologi Peneletian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda. 2013. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junus Fatimah & Junus. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Komara. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran: Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Shohimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.
- Slameto 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Surahmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsido.

Suyatno. 2009. *Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

PGSD

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian**
- **Lampiran 2 : Daftar Hadir**
- **Lampiran 3 : Perangkat Pembelajaran**
- **Lampiran 4 : Bahan Ajar**
- **Lampiran 5 : LKM dan Kunci Jawaban**
- **Lampiran 6 : Daftar Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test***
- **Lampiran 7 : Lembar Observasi**
- **Lampiran 8 : Data Observasi Aktifitas Belajar**

PENGARUH PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND
EXPALINING TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA PADA MURID
KELAS V SD INPRES MARE-
MARE KECAMATAN
PUJANANTING KABUPATEN
BARRU

LAMPIRAN

I

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

KELAS V SD INPRES MARE-MARE

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Jadwal Pelaksanaan Penelitian
1.	Sabtu, 13 Mei 2017	2 x 35 Menit	Pre-Test
2.	Senin, 15 Mei 2017	2 x 35 Menit	Memberikan Materi
3.	Selasa, 16 Mei 2017	2 x 35 Menit	Memberikan Materi
4.	Rabu, 17 Mei 2017	2 x 35 Menit	Memberikan Materi
5.	Kamis, 18 Mei 2017	2 x 35 Menit	Post-Test

LAMPIRAN

2

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD INPRES MARE-MARE
KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU**

No.	KODE RESPONDEN	L/P	PERTEMUAN KE-				
			I	II	III	IV	V
1	US	P	✓	✓	✓	✓	✓
2	SU	P	✓	a	✓	✓	✓
3	SA	L	✓	a	✓	✓	✓
4	SY	L	✓	✓	✓	✓	✓
5	IB	P	✓	✓	✓	✓	✓
6	NU	P	✓	✓	✓	✓	✓
7	NR	L	✓	✓	✓	✓	✓
8	FI	L	✓	✓	✓	✓	✓
9	AA	L	✓	✓	✓	✓	✓
10	MU	L	✓	✓	✓	✓	✓
11	RU	L	✓	✓	✓	✓	✓
12	AS	P	✓	✓	✓	✓	✓
13	PU	P	✓	✓	✓	✓	✓
14	NH	P	✓	✓	✓	✓	✓
15	RI	L	✓	✓	✓	✓	✓
16	RY	P	✓	✓	✓	✓	✓
17	RA	P	✓	✓	✓	✓	✓
18	FN	P	✓	✓	✓	✓	✓
19	RT	P	✓	✓	✓	✓	✓
20	MW	P	✓	✓	✓	✓	✓
21	MN	L	✓	✓	✓	✓	✓
22	NA	P	✓	✓	✓	✓	✓
23	AN	P	✓	✓	✓	✓	✓
24	NJ	P	✓	✓	✓	✓	✓
25	AS	P	✓	✓	✓	✓	✓
26	FQ	L	✓	a	✓	✓	✓
27	AM	P	✓	✓	✓	✓	✓
28	AI	P	✓	✓	✓	✓	✓
29	AD	P	✓	✓	✓	✓	✓

LAMPIRAN

3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Inpres Mare-Mare
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

C. Indikator

Menjelaskan cerita tentang peristiwa dan memberikan komentar/ saran yang logis dengan bahasa yang santun

D. Tujuan

Siswa dapat menjelaskan cerita tentang peristiwa dan memberikan komentar/saran yang logis dengan bahasa yang santun

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa yang terjadi di sekolah

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Kooperatif Script

Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam
2. Membaca do'a
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Siswa menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut melalui kegiatan ceramah dan Tanya jawab.
2. Siswa memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun melalui kegiatan Tanya jawab dan latihan.
3. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
4. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
2. Siswa diberi tugas untuk mengomentari cerita tentang suatu peristiwa di lingkungan sekitarnya dengan memberikan alasan logis dan menggunakan bahasa yang santun.
3. Memberikan kesimpulan
4. Membaca do'a

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Sumber : Buku elektronik Bahasa Indonesia kelas V semester II

Media : Buku

I. Penilaian

Penilaian tes tertulis:

Lembar kerja dalam bentuk proses

Skor penilaian:

Jumlah soal adalah 5 nomor

Skor pendapatan

No soal	Uraian
1	10
2	15
3	20
4	25
5	30
Jumlah	100

Barru, 18 Mei 2017

Guru Kelas

Peneliti

Sahabuddin S.pd
NIP. 19760929 200801 2 010

Rita Pribowo Ningsih
NIM. 10540 7735 12

Mengetahui,
Kepala SD Inpres Mare-Mare

Kamaruddin S.Pd
NIP. 19640113 198611 1 002

LAMPIRAN

4

BAHAN AJAR

MEMBERIKAN TANGGAPAN DAN SARAN

1. Memberikan Tanggapan

Tanggapan merupakan kesan terhadap suatu hal yang ingin kita ungkapkan atau kita sampaikan. Memberikan tanggapan harus dilakukan dengan sopan agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Tanggapan juga harus di sampaikan dengan kalimat runtut dan jelas agar mudah dipahami. Dalam memberikan tanggapan biasanya disertai pula alasan yang jelas. Berdasarkan alasan itulah kamu dapat memberikan saran.

2. Memberikan Saran

Saran adalah pendapat atau usul, anjuran berupa nasihat atau ajakan. Saran dapat pula berupa harapan yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Dalam memberikan saran hendaknya menggunakan kata-kata yang sopan.

Contoh

- a. Seharusnya, kakak beradik saling menyanyangi dan tidak berkelahi.
- b. Sebaiknya, kamu sarapan dahulu sebelum berangkat ke sekolah.
- c. Hendaknya, ketika guru menjelaskan pelajaran kamu mendengarkan dengan baik.

Kata-kata seperti seharusnya, sebaiknya, dan hendaknya merupakan kata-kata yang sopan. Kata-kata itu dapat digunakan dalam menyampaikan sebuah saran.

Perhatikan contoh berikut!

Di Sea world terdapat kolam kura-kura dan binatang laut. Anak-anak dapat menyentuh kedua binatang itu. Namun, ada larangan tidak boleh memberi makanan kepada hewan-hewan itu. Ternyata ada seorang anak yang memberi roti pada kura-kura di kolam itu.

Tanggapan dan alasan terhadap tindakan atau perbuatan anak tersebut sebagai berikut

Perilaku anak tersebut tidak terpuji karena anak tersebut melanggar peraturan yang ada. Bisa saja makanan yang diberikan sembarangan dapat menyebabkan hewan-hewan di kolam sakit. Air kolam pun menjadi kotor. Perbuatan itu merugikan hewan dan petugas kolam.

Saran terhadap anak itu sebagai berikut

Sebaiknya, peraturan yang ada di manapun harus di patuhi. Peraturan di buat untuk kepentingan atau kebaikan bersama.

LAMPIRAN

5

LEMBAR KERJA MURID

Tulislah tanggapan dan saranmu terhadap masalah berikut ini. Kemudian, sampaikan hasilnya secara lisan di depan kelas!

- a. Di sebuah arena mandi bola anak-anak bermain gembira. Tiba-tiba seorang anak datang mendorong anak-anak yang lain. Anak itu ingin menguasai sendiri permainan itu.

Tanggapanmu :

Saranmu :

- b. Rima sudah berjanji pada Mia untuk berlatih menyanyi bersama-sama. Namun, hujan turun sangat deras. Petir menyambar silih berganti. Rima tidak berani keluar rumah meskipun membawa payung.

Tanggapanmu :

Saranmu :

LAMPIRAN

6

**DAFTAR NILAI MURID KELAS V SD INPRES MARE-MARE
KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU**

No.	KODE RESPONDEN	NILAI	
		PRETEST	POSTTEST
1	US	70	79
2	SU	54	64
3	SA	27	60
4	SY	66	72
5	IB	66	80
6	NU	70	85
7	NR	63	75
8	FI	63	72
9	AA	40	70
10	MU	54	75
11	RU	60	75
12	AS	63	81
13	PU	40	72
14	NH	40	80
15	RI	85	95
16	RY	61	75
17	RA	54	81
18	FN	61	70
19	RT	61	75
20	MW	63	80
21	MN	48	72
22	NA	60	62
23	AN	72	80
24	NJ	54	70
25	AS	72	80
26	FQ	40	60
27	AM	60	81
28	AI	80	90
29	AD	60	70
Jumlah		1707	2181
Rata-rata		58,86	75,20

LAMPIRAN

7

LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (II)

No.	KODE RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8
1	US								
2	SU								
3	SA								
4	SY								
5	IB								
6	NU								
7	NR								
8	FI								
9	AA								
10	MU								
11	RU								
12	AS								
13	PU								
14	NH								
15	RI								
16	RY								
17	RA								
18	FN								
19	RT								
20	MW								
21	MN								
22	NA								
23	AN								
24	NJ								
25	AS								
26	FQ								
27	AM								
28	AI								
29	AD								

- Ket :
1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran,
 2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi,
 3. Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll),
 4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan,
 5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami,
 6. Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas,
 7. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru,
 8. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (III)

No.	KODE RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8
1	US								
2	SU								
3	SA								
4	SY								
5	IB								
6	NU								
7	NR								
8	FI								
9	AA								
10	MU								
11	RU								
12	AS								
13	PU								
14	NH								
15	RI								
16	RY								
17	RA								
18	FN								
19	RT								
20	MW								
21	MN								
22	NA								
23	AN								
24	NJ								
25	AS								
26	FQ								
27	AM								
28	AI								
29	AD								

- Ket :
1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran,
 2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi,
 3. Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll),
 4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan,
 5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami,
 6. Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas,
 7. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru,
 8. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (IV)

No.	KODE RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8
1	US								
2	SU								
3	SA								
4	SY								
5	IB								
6	NU								
7	NR								
8	FI								
9	AA								
10	MU								
11	RU								
12	AS								
13	PU								
14	NH								
15	RI								
16	RY								
17	RA								
18	FN								
19	RT								
20	MW								
21	MN								
22	NA								
23	AN								
24	NJ								
25	AS								
26	FQ								
27	AM								
28	AI								
29	AD								

- Ket :
1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran,
 2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi,
 3. Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main- main, ribut, dll),
 4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan,
 5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami,
 6. Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas,
 7. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru,
 8. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

LAMPIRAN

8

ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		27	29	29		28,33	97,68 %
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		25	29	29		27,66	95,37 %
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	P R E T E S T	2	-	-	P O S T E S T	0,66	2,27 %
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		27	29	29		28,33	97,68 %
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		17	27	18		20,66	71,24 %
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		16	23	29		22,66	78,13 %
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap		16	16	29		20,33	70,10 %

	pertanyaan guru							
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		25	29	29		27,66	95,37 %
Rata-rata								75,98 %

RIWAYAT HIDUP



RITA PRIBOWO NINGSIH. Lahir di Maruala, pada tanggal 08 Mei 1992, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Muh. Yunus S.Pd dan Hj. Yatirah S.Pd. Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di SD Negeri Inpres Komp. Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Tahun 1998 dan tamat tahun 2004, kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP NEG. 1 Tanete Riaja tahun 2004 dan tamat pada tahun 2007. Setelah tamat pada sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan menyelesaikan kuliahnya pada tahun 2018.